

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu kebutuhan maupun keinginan manusia terus mengalami perkembangan, agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut manusia harus bekerja untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan. Setiap individu juga harus mampu mengelola keuangannya untuk jangka yang pendek maupun jangka yang panjang. Mahasiswa sebagai generasi muda mampu dengan cepat mengadopsi teknologi dan mengikuti perubahan zaman yang berdampak pada perilaku mereka. Perilaku ini yang akhirnya menjadi gaya hidup dan kebiasaan yang dianut dan disenangi oleh remaja. Tanpa adanya bekal juga skill dalam pengelelolaan keuangan maka akan besar kemungkinan seorang mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan resiko tidak tercapainya kesejahteraan akan semakin besar . Perilaku keuangan yang baik dan sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik (Nasywa, 2023).

Pertumbuhan berbagai layanan maupun produk yang berbasis online, memicu perubahan dalam sistem pembayaran. Saat ini sistem transaksi semakin terdigitalisasi, maka muncullah istilah *Financial Technology* atau sering disebut *fintech*. *Financial Technology* merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan. *Fintech* berkembang dengan sangat pesat pada berbagai sektor seperti start-up pembayaran, peminjaman (lending),

perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan dan lain-lain. Keberadaan layanan keuangan dengan sistem canggih yang terkoneksi dengan internet akan membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah (Mukti et al., 2023).

Tahun 2005 menjadi sejarah baru dunia dengan kehadiran perusahaan *Fintech* pertama yang berada di Inggris bernama Zopa. Zopa adalah perusahaan *Fintech* yang menjalankan kegiatan usaha pinjam meminjam atau *peer to peer lending* (*Fintech p2p lending*). Sejak saat itu, bermunculan banyak sekali *fintech* baru di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, *fintech* mulai naik daun pada tahun 2016. Dari awalnya enam perusahaan *fintech*, kini berkembang pesat dan mencapai 369 penyelenggara *fintech* yang menjadi anggota AFTECH (*Asosiasi Fintech Indonesia*), berdasarkan data tahun 2020 (Purwanto et al., 2022).

Sebagai agen perubahan, mahasiswa juga harus dapat membuat perubahan positif dan konstruktif melalui perkembangan teknologi, termasuk membawa perubahan untuk bangsa dan negara. Hal ini dapat diwujudkan dengan ikut mendukung perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, seperti pertumbuhan teknologi keuangan yang berkualitas dapat dengan mudah membuat setiap individu memiliki akses untuk mendapatkan produk keuangan. Dengan perkembangan teknologi yang ada akan membuat mahasiswa lebih mudah untuk menggunakan layanan keuangan, karena dari segi teknologi keuangan sendiri telah meluncurkan inovasi baru dalam layanan keuangan. (Zulkarnaen et al., 2022)

Dalam perkembangannya, upaya dalam meningkatkan inklusi pada keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan, tetapi juga meliputi empat komponen inklusi pada keuangan lainnya seperti, perluasan akses pada keuangan, ketersediaan produk dan pelayanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa bidang keuangan, serta peningkatan kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Namun, sebelum itu diperlukan pemahaman atau pengetahuan tentang berbagai layanan jasa keuangan. Oleh karena itu, mendorong literasi keuangan menjadi upaya agar masyarakat lebih mudah mengakses dan juga memiliki kemampuan dalam melihat resiko saat menggunakan jasa keuangan (Ferdie et al., 2022).

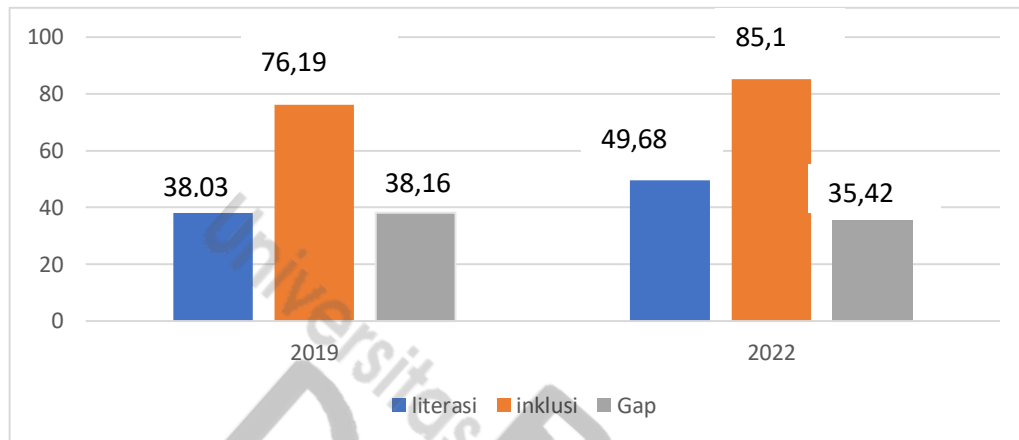
Oleh karena demikian, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangan agar mampu mengelola keuangan secara efektif sehingga akan terhindar dari kekurangan atas keuangan yang dimilikinya. Kemudahan akses ke kredit yang ditawarkan oleh *fintech* telah menjadi sebuah fenomena yang menarik di kalangan mahasiswa, namun juga menimbulkan kekhawatiran serius mengenai perilaku konsumtif yang semakin meningkat. Pinjaman online yang dapat diperoleh dengan cepat dan tanpa memerlukan persyaratan ketat memberikan fleksibilitas finansial bagi mahasiswa, yang sering kali masih belum memiliki pendapatan tetap. Hal ini mendorong mereka untuk memanfaatkan fasilitas tersebut tidak hanya untuk kebutuhan mendesak seperti biaya kuliah atau buku, tetapi juga untuk membiayai gaya hidup yang lebih konsumtif (Kurniasari & Fisabilillah, 2021). Pembelian barang-barang elektronik terbaru, bepergian, dan

menikmati berbagai hiburan menjadi hal yang sering dilakukan dengan menggunakan pinjaman yang mudah didapat ini.

Sehingga kebiasaan ini memiliki potensi dampak jangka panjang yang merugikan (Nasywa, 2023). Lebih lanjut, Paden et al. (2024), mengatakan bahwa penggunaan pinjaman *online* untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, mahasiswa sering kali tidak menyadari konsekuensi dari tingginya tingkat bunga dan kewajiban pembayaran cicilan yang harus mereka tanggung. Akibatnya, mereka dapat menghadapi situasi di mana utang menumpuk, dan beban finansial terus menghantui mereka setelah lulus. Mahasiswa yang terbiasa hidup di luar batas kemampuannya terkadang menemukan diri mereka dalam kesulitan keuangan yang serius, yang menghambat kemampuan yang dimiliki untuk merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif di masa depan. (Mukti et al., 2023)

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 49,68%, sedangkan untuk inklusi keuangan memiliki indeks sebesar 85,10%. Hal tersebut sebagaimana diketahui oleh Otoritas Jasa Keuangan pada saat melakukan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan September 2022. Hasil survei tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2019 yang semula literasi dan inklusi keuangan sebesar 38,03% dan 76,19%. Sebagaimana diketahui, tingkat literasi keuangan negara ASEAN lainnya pada tahun 2019 tercatat Singapura 98%, Malaysia 85% serta Thailand 82% (Setiyowati & Yaqin, 2023).

Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (2019-2022)



Sumber: OJK (2022)

Berdasarkan gambar 1.1, menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam literasi dan inklusi keuangan di Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022. Peningkatan pada kedua indeks tersebut mencerminkan kemajuan dalam pemahaman masyarakat secara umum dan kalangan mahasiswa (secara khusus) terhadap produk dan layanan keuangan serta akses terhadap literasi dan inklusi keuangan. Masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia. Peningkatan inklusi keuangan yang beriringan dengan literasi yang lebih baik, merupakan langkah positif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut data yang dirilis oleh OCBC NISP *Financial Fitness Index*, (2023), sekitar 85,6% dari generasi muda menunjukkan kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan, yang menggaris bawahi pentingnya upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut. Peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa tidak hanya akan memperbaiki pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi,

tetapi juga akan memperluas akses keuangan bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa akan mendukung terwujudnya inklusi keuangan yang lebih merata dan efektif di Indonesia (Jannah et al., 2023).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan disertai dengan tingginya tingkat akses terhadap produk dan layanan keuangan maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang. (Lie et al., 2023), menyatakan bahwa penggunaan inklusi keuangan terbilang efektif jika diukur dengan tiga indikator yaitu penetrasi perbankan, ketersediaan jasa keuangan dan penggunaan jasa perbankan. Berdasarkan Perpres Nomom 114 Tahun (2020), salah satu faktor yang bisa menaikkan inklusi keuangan merupakan literasi keuangan. Penggunaan produk dan layanan jasa lembaga keuangan terbilang efektif penetrasi perbankan, ketersediaan jasa keuangan dan penggunaan jasa perbankan (Lie et al., 2023).

Adanya pengelolaan yang baik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah literasi keuangan yang baik. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan cenderung memiliki keputusan keuangannya yang baik. Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap gaya hidup dan pengelolaan keuangan seseorang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Pamela (2022), Rajagukguk dan Sari (2022), dan Ritakumalasari dan Susanti (2021), yang menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik, cenderung memiliki kebijakan dan rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, mereka mampu menentukan keuangannya dengan jelas dan sesuai

berdasarkan visi dan misi yang mereka miliki, sehingga mereka mampu memilih produk yang dapat menguntungkan (Lie et al., 2023).

Namun, hasil penelitian lain sebagaimana yang dilakukan oleh Gahagho et al. (2021), Muntahanah et al. (2021), Mustikasari dan Noviardy (2020), menyatakan bahwasanya pengelolaan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan karena tidak akan turut serta dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, kecuali dengan adanya faktor lain seperti adanya kontrol diri yang baik pada setiap individu. Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu permasalahan yang dimiliki oleh mahasiswa di Indonesia dan menjadi pusat perhatian pihak OJK selaku lembaga yang bertanggung jawab perihal literasi keuangan. Selain itu, pemerintah juga memiliki kekhawatiran terhadap rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia karena dapat berdampak terhadap kehidupan sehari-hari terutama dalam mengambil keputusan. Sebagaimana diketahui, pengambilan keputusan yang kurang tepat akan berdampak terhadap pengelolaan keuangan yang tidak efektif yang kemudian akan memunculkan adanya permasalahan keuangan (Lie et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan kepada beberapa Mahasiswa pacasarjana Universitas Bina Darma Palembang yaitu dengan melakukan survey dari kuisisioner. responden yang sudah dijadikan sebagai sampel observasi awal membuktikan bahwa mahasiswa tersebut dapat dikatakan pernah melakukan perilaku konsumtif. Faktor utama yang ditemukandari survey awal tersebut terkait dengan tujuan mereka berperilaku konsumtif ialah mendapatkan suatu barang untuk menjaga penampilan diri dan

gengsi, dan jugamembeli produk dengan melihat harga (tidak berdasarkan kegunaannya).

Tabel 1.1 Hasil Survey

No	Pernyataan	Jumlah
1	Memiliki Akses Layanan Keuangan (Inklusi Keuangan)	206 Mahasiswa Pascasarjana UBD
2	Mahasiswa Berpenghasilan/Bekerja	98%
3	Tingkat Berbelanja Online	82,5 %
4	Administrasi Kuliah (Mengangsur)	50,5 %

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dari hasil survey yang menunjukkan Berdasarkan data yang diperoleh mengenai inklusi keuangan, mayoritas responden, yaitu 206 orang, telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal maupun secara Online, yang menunjukkan tingkat inklusi keuangan yang tinggi di antara responden. Sebaliknya, hanya 21 orang yang belum termasuk dalam sistem keuangan formal. Tingginya jumlah responden yang termasuk dalam inklusi keuangan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki akses yang baik terhadap produk dan layanan keuangan seperti perbankan, asuransi, atau fintech, yang kemungkinan mempengaruhi perilaku keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas besar responden memiliki status bekerja, dengan 222 orang atau sekitar 98% dari total responden yang menyatakan bahwa mereka bekerja. Hanya 5 orang atau sekitar 2% yang melaporkan tidak memiliki pekerjaan. Tingginya proporsi responden yang bekerja ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pengalaman

langsung di dunia kerja, yang dapat mempengaruhi pandangan, keputusan, dan perilaku mereka, terutama dalam konteks finansial atau profesional. Kondisi ini juga bisa memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana pengalaman kerja mempengaruhi respons terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

kebiasaan berbelanja online khususnya yang sering dilakukan oleh mahasiswa yang cukup signifikan. Dimana dari segi kebutuhan ekonomi mereka, bahkan terkait administrasi pun sebagian besar (50,5%) dilakukan dengan mengajukan angsuran. Kebiasaan berperilaku konsumtif terkhusus dalam berbelanja online sebelum berdasarkan survey yg diperoleh pada mahasiswa universitas bina darma sebesar 82,5 % membeli produk (fashion). Kriteria utama untuk pemilihan objek penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana Universitas Bina Darma Palembang yang memiliki penghasilan. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana status keuangan mempengaruhi perilaku, keputusan, dan kondisi finansial selama menjalani program studi pascasarjana.

Mahasiswa pascasarjana dipilih sebagai objek penelitian karena mereka berada di tahap lanjutan pendidikan tinggi, yang sering kali melibatkan beban akademik dan finansial yang lebih berat dibandingkan dengan tingkat pendidikan sebelumnya. Selain itu, mahasiswa yang memiliki penghasilan menunjukkan bahwa tidak hanya mengandalkan dana dari beasiswa atau bantuan orang tua, tetapi juga mengelola sumber pendapatan tambahan.

Hal ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana penghasilan mempengaruhi keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan kebutuhan finansial, serta bagaimana mereka mengelola keuangan di tengah-tengah proses akademik. Pengetahuan keuangan yang baik adalah salah satu kecerdasan penting yang harus dimiliki oleh manusia modern, dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi untuk kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (L. M. Aliyah & Nurdin, 2019).

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena dan latar belakang yang ada, penulis memiliki keinginan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Prilaku Pengelola Keuangan Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap prilaku keuangan mahasiswa?

2. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini untuk waktu yang akan datang adalah diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Prilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pemahaman perilaku dalam pengelolaan keuangan bagi Mahasiswa terhadap Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology*

3. Palembang Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para akademisi serta dapat menjadi bahan kajian teoritis dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka peneliti hanya akan membahas tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci untuk mempermudah pembahasan materi dari skripsi ini. Penulis akan menjabarkan dalam lima bab yang diuraikan antara lain.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah landasan dalam pembahasan suatu permasalahan. Dalam bab ini penulis menggunakan teori yang diambil dari literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi data dan metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembahasan mengenai penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan secara singkat dan tepat dari pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

